**Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)**
Volume : 05| Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6201

# Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Syarifah Fadillah Natasha [1]

**Afiliasi:**
Politeknik Ganesha Medan[1]

**Korespondensi:**
sha.jizu07@gmail.com

**Histori Naskah:**
Submit: 21-06-2025
Accepted: 26-06-2025
Published: 07-07-2025

**Abstrak**: Studi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam proses pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus yang berfokus pada UMKM Jamu Dapoer Niswah, sebuah usaha yang beroperasi dalam produksi jamu tradisional dan terletak di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha masih kekurangan pemahaman yang cukup tentang keberadaan dan pentingnya penerapan SAK EMKM. Pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual tanpa mengikuti kaidah standar akuntansi formal, sehingga belum mencerminkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Faktor utama yang menghalangi penerapan standar ini meliputi kurangnya pelatihan, terbatasnya informasi, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia. Melalui proses bimbingan dan pendampingan teknis selama penelitian, para pelaku usaha mulai menunjukkan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dengan demikian, temuan penelitian ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memberikan pendidikan serta dukungan yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan di sektor UMKM.

**Kata kunci**: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan mempekerjakan hampir 97% pekerja di negara tersebut (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Walaupun kontribusi itu sangat besar, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih mengalami kesulitan dalam manajemen keuangan, terutama dalam membuat laporan yang sesuai dengan aturan akuntansi.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 sebagai bagian dari upaya untuk mendukung UMKM dalam penciptaan laporan keuangan yang lebih sistematis. Standar ini dirumuskan menggunakan metode yang mudah dipahami dan sesuai untuk usaha kecil, sehingga diharapkan akan lebih mudah diimplementasikan (DSAK IAI, 2016). Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan SAK EMKM masih terbatas dan belum mencapai UMKM secara maksimal dengan cara yang optimal.

Fenomena tersebut juga terlihat pada UMKM Jamu Dapoer Niswah yang berlokasi di Gg. Karya, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Sebagai UMKM yang bergerak di bidang produksi jamu dan suplemen herbal alami, Dapoer Niswah mengalami perkembangan usaha yang cukup baik. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara informal, pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 05| Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6201

memadai terhadap SAK EMKM, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana, tanpa struktur yang mengacu pada standar akuntansi. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah dalam pengambilan keputusan bisnis, akses terhadap pembiayaan, serta pertanggungjawaban usaha secara transparan.

Kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai standar akuntansi bukanlah hal yang baru. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih kurang sadar akan adanya SAK EMKM, apalagi penerapannya dalam praktik (Sari & Wulandari, 2021). Beberapa faktor penyebabnya adalah rendahnya kemampuan literasi akuntansi, minimnya sosialisasi dari pihak terkait, serta pandangan bahwa pencatatan keuangan bukanlah hal yang utama dalam pengelolaan usaha (Lestari & Santoso, 2022). Ini menandakan adanya perbedaan antara regulasi yang berlaku dan praktik di lapangan.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menyelidiki lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM terbentuk, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan. Studi ini sangat signifikan dan menarik karena menawarkan gambaran nyata mengenai kondisi UMKM yang berperan sebagai pilar ekonomi lokal, tetapi sering kali terabaikan dalam konteks formalitas akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah, peneliti, dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi pengembangan dan pendampingan UMKM yang lebih terarah.

## Studi Literatur

### Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang bertanggung jawab untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan data keuangan kepada pengguna eksternal organisasi. Secara fundamental, bidang ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, pemberi pinjaman, otoritas pemerintah, dan masyarakat umum (Markus & dkk., 2023). Laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, berfungsi sebagai sarana utama untuk memberikan gambaran terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja operasional suatu entitas. Penyajian informasi harus sesuai dengan standar yang diakui secara luas, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), agar mudah dibandingkan dan jelas.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah langkah terakhir dalam siklus akuntansi, di mana semua transaksi ekonomi dicatat, diuraikan, dan disusun dalam format yang mudah dipahami. Sebagian besar ahli setuju bahwa komponen terpenting dari laporan keuangan adalah neraca (juga disebut laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (Kimmel & Kieso, 2020). Dengan keempat bagian ini, pengguna dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara objektif, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun perancangan strategi jangka panjang.

### SAK EMKM

SAK EMKM, yang diperkenalkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, adalah seperangkat aturan akuntansi khusus yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang tidak diwajibkan menyampaikan laporan kepada publik dan yang memenuhi definisi UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Standar ini muncul sebagai pilihan ketiga setelah Standar Akuntansi Umum dan Standar Akuntansi ETAP, dengan pendekatan jauh lebih ringan agar selaras dengan kemampuan, waktu, dan pengetahuan teknis pelaku usaha kecil tahun 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 05| Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6201

Dalam SAK EMKM terdapat petunjuk praktis untuk setiap tahapan siklus akuntansi, mulai dari pengakuan dan pengukuran, hingga penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Meski tetap menjunjung akuntabilitas dan transparansi, strukturnya disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dibaca dan diterapkan oleh pemilik UMKM sehari-hari.

**Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM**

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang Laporan Posisi Keuangan berada di garis depan dokumen-dokumen akuntansi, karena laporan itu memperlihatkan aset, kewajiban, dan ekuitas sebuah entitas pada satu titik waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan ini menyuguhkan soal bagaimana keadaan uang, barang, dan utang perusahaan pada akhir periode pelaporan. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan 2018, berikut adalah komponen pokok yang biasa ditampilkan dalam Laporan Posisi Keuangan:

1. Kas dan Setara Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Apabila satu item dianggap penting, entitas boleh menambah atau merinci jajaran itu agar gambaran keuangannya lebih akurat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK EMKM juga memberi petunjuk cara menyusun laporan, antara lain mengurutkan aset menurut likuiditas dan meletakkan kewajiban berdasar jatuh tempo. Susunan seperti itu dimaksudkan agar pembaca, baik kreditur maupun pemilik, lebih mudah menangkap informasi pokok tanpa harus menyelami angka-angka yang sulit. Di bawah ini disajikan contoh laporan posisi keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM:

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan**

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

| **ENTITAS**<br>**LAPORAN POSISI KEUANGAN**<br>**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7** | | | |
|---|---|---|---|
| **ASET** | **Catatan** | **20x8** | **20x7** |
| Kas dan setara kas | | | |
| Kas | 3 | xxx | xxx |
| Giro | 4 | xxx | xxx |
| Deposito | 5 | xxx | xxx |
| ***Jumlah kas dan setara kas*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| Piutang usaha | 6 | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar di muka | 7 | xxx | xxx |
| Aset tetap | | xxx | xxx |
| Akumulasi Penyusutan | | (xx) | (xx) |
| ***JUMLAH ASET*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| **LIABILITAS** | | | |
| Utang usaha | | xxx | xxx |
| Utang bank | 8 | xxx | xxx |
| ***JUMLAH LIABILITAS*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| **EKUITAS** | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo laba (defisit) | 9 | xxx | xxx |
| ***JUMLAH EKUITAS*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| ***JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang mencatat pendapatan, biaya, dan akhirnya laba atau rugi bersih yang diraih perusahaan dalam periode tertentu. Dokumen yang lazim disebut income statement ini dirancang agar pemangku kepentingan dapat menilai capaian keuangan entitas sepanjang kurun waktu yang dibahas(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Dalam lembar kerja itu terdapat pendapatan dari aktivitas pokok, misalnya penjualan barang atau jasa, ditambah aneka biaya yang timbul dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ongkos produksi, belanja operasi, dan ongkos administrasi. Selisih antara total pendapatan dan semua biaya tersebut pada akhirnya mengungkapkan laba bersih atau, apabila angka itu negatif, kerugian bersih yang dialami entitas.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) edisi 2018, struktur dasar laporan laba rugi mencakup tiga elemen penting, yaitu:

1. Penghasilan
2. Tanggung Jawab Keuangan

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

3. Kewajiban Pajak

Ketiga komponen itu harus disajikan dengan memperhatikan relevansi serta manfaatnya bagi para pemakai laporan dalam menilai performa keuangan entitas. Karenanya, seluruh penghasilan dan beban yang diakui dalam periode akuntansi yang sama wajib dicatat secara lengkap agar laporan bersifat transparan dan akuntabel. Berikut adalah contoh laporan pendapatan dan pengeluaran yang disusun menurut pedoman SAK EMKM:

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi**

| **ENTITAS**<br>**LAPORAN LABA RUGI**<br>**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7** | | | |
|---|---|---|---|
| **PENDAPATAN** | **Catatan** | **20x8** | **20x7** |
| Pendapatan usaha | 10 | xxx | xxx |
| Pendapatan lain-lain | | xxx | xxx |
| ***JUMLAH PENDAPATAN*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| **BEBAN** | | | |
| Beban usaha | | xxx | xxx |
| Beban lain-lain | 11 | xxx | xxx |
| ***JUMLAH BEBAN*** | | ***xxx*** | ***xxx*** |
| **LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN** | | **xxx** | **xxx** |
| Beban pajak penghasilan | 12 | **xxx** | **xxx** |
| **LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN** | | **xxx** | **xxx** |

Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan yang terdapat pada laporan keuangan berfungsi sebagai jendela tambahan yang membantu pemakai memahami dan menafsirkan angka-angka utama dalam laporan tersebut. Uraian ini memberi penjelasan, rincian, dan konteks untuk pos-pos tertentu, sehingga komunikasi informasi keuangan menjadi lebih transparan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang diterbitkan tahun 2018, diwajibkan agar catatan menyajikan hal-hal berikut:

1. Pernyataan bahwa laporan disusun sesuai ketentuan SAK EMKM.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas.
3. Rincian tambahan tentang akun tertentu yang mencakup transaksi penting dan berpengaruh, sehingga pemakai dapat memahami laporan secara utuh.
4.

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 05| Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6201

Jenis dan ruang lingkup informasi yang diungkapkan bergantung pada karakter usaha masing-masing entitas. Setiap akun utama harus dirujuk oleh catatan yang relevan, sehingga posisi dan kinerja keuangan terlukis secara lengkap dan akurat. Berikut contoh catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM:

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

**ENTITAS**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**1. UMUM**

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

**c. Piutang usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

**d. Persediaan**

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**ENTITAS**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**3. KAS**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Kas kecil Jakarta – Rupiah | xxx | xxx |

**4. GIRO**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |

**5. DEPOSITO**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| PT Bank xxx – Rupiah | xxx | xxx |

Suku Bunga Deposito:

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Rupiah | 4,50% | 5,00% |

**6. PIUTANG USAHA**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Toko A | xxx | xxx |
| Toko B | xxx | xxx |
| **Jumlah** | **xxx** | **xxx** |

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**ENTITAS**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Sewa | xxx | xxx |
| Asuransi | xxx | xxx |
| Lisensi dan perizinan | xxx | xxx |
| **Jumlah** | **xxx** | **xxx** |

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**10. PENDAPATAN PENJUALAN**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Penjualan | xxx | xxx |
| Retur penjualan | xxx | xxx |
| **Jumlah** | **xxx** | **xxx** |

**11. BEBAN LAIN-LAIN**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Bunga pinjaman | xxx | xxx |
| Lain-lain | xxx | xxx |
| **Jumlah** | **xxx** | **xxx** |

**12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

| | 20x8 | 20x7 |
|---|---|---|
| Pajak penghasilan | xxx | xxx |

**Karakterisrik UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau UMKM, didefinisikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam regulasi itu, pemerintah menetapkan batasan aset dan omzet yang menjadi dasar pembagian jenis usaha tersebut.

Dalam tulisan yang sama, pemerintah memberi tiga kategori UMKM. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki aset bersih maksimum Rp 50 juta di luar tanah dan bangunan, serta omzet tahunan tak lebih dari Rp 300 juta.
2. Usaha Kecil memiliki aset bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta di luar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar.

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

3. Usaha Menengah memiliki aset bersih di atas Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar di luar tanah dan bangunan, dan omzet tahunan antara Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

## Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode ini dipilih karena metode ini dapat menggambarkan fenomena sosial dari perspektif subjek penelitian secara kontekstual dan menyeluruh (Creswell, 2016).

Penelitian dilakukan pada UMKM Jamu Dapoer Niswah, yang berlokasi di Gg. Karya, Rengas Pulau, Lokasi penelitian ditetapkan pada UMKM Jamu Dapoer Niswah yang berlokasi di Gg. Karya, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Subjek utama dalam studi ini adalah pemilik sekaligus pengelola usaha yang terlibat langsung dalam aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali persepsi pelaku usaha mengenai standar akuntansi, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati praktik pencatatan yang dijalankan. Dokumentasi meliputi catatan transaksi dan dokumen keuangan lain yang tersedia.

Analisis data dilakukan secara menyeluruh sepanjang proses penelitian. Proses ini melibatkan reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan akurasi data, triangulasi sumber dan teknik digunakan, bersama dengan member checking untuk mengonfirmasi akurasi interpretasi hasil wawancara terhadap informasi yang relevan.

## Hasil

### Gambaran Umum UMKM Jamu Dapoer Niswah

Jamu Dapoer Niswah merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan jamu tradisional dan suplemen herbal alami. Usaha ini didirikan sejak tahun 2020 dan dikelola secara mandiri oleh pemilik dengan dibantu oleh dua orang tenaga kerja. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dalam buku tulis dan belum terdapat laporan keuangan yang tersusun secara sistematis.

### Pemahaman Pelaku Usaha terhadap SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha belum memahami secara menyeluruh konsep SAK EMKM. Istilah "standar akuntansi keuangan" bahkan masih terdengar asing bagi pelaku UMKM. Pengetahuan yang dimiliki terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian untuk kebutuhan pribadi dan usaha. Menurut pengakuan pelaku usaha, mereka belum memperoleh akses terhadap pelatihan ataupun sosialisasi mengenai penerapan standar akuntansi di sektor UMKM.

Hal ini sejalan dengan temuan Lestari dan Santoso (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM disebabkan oleh minimnya sosialisasi, keterbatasan latar belakang pendidikan, serta persepsi bahwa pencatatan formal tidak terlalu penting bagi skala usaha kecil.

*"Selama ini saya hanya catat pemasukan dan pengeluaran di buku, belum tahu ada standar seperti itu. Saya kira itu hanya untuk perusahaan besar"* (Wawancara, 2025).

### Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Pelaku usaha hanya mencatat transaksi keuangan secara sederhana, tanpa klasifikasi yang sesuai dengan standar akuntansi. Tidak ada neraca, laporan laba rugi, ataupun arus kas yang disusun. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan usaha dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara periodik serta kesulitan ketika ingin mengakses pendanaan dari lembaga keuangan.

Praktik ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya laporan keuangan masih rendah. Padahal, keberadaan laporan keuangan dapat menjadi alat kontrol usaha sekaligus syarat dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga perbankan.

## Pembahasan

SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Tujuannya adalah memberikan panduan pelaporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM, tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam seperti pada SAK Umum atau SAK ETAP.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan besar antara eksistensi standar dan kemampuan UMKM untuk mengimplementasikannya. Berikut adalah table wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik Jamu Dapoer Niswah.

**Tabel 4. Daftar Pertanyaan Wawancara**

| No. | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden | Tujuan Pertanyaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Bagaimana Ibu selama ini melakukan pencatatan keuangan usaha? | Selama ini saya catat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis saja, bu. Belum pakai format yang khusus atau aplikasi | Mengetahui praktik pencatatan keuangan yang dilakukan. |
| 2 | Apakah Ibu pernah mendengar tentang Standar Akuntansi Keuangan, khususnya SAK EMKM? | Saya belum pernah dengar, bu. Saya kira itu hanya untuk perusahaan besar, bukan usaha kecil seperti saya. | Menggali tingkat pengetahuan tentang standar akuntansi. |
| 3 | Apakah Ibu pernah membuat laporan keuangan seperti neraca atau laporan laba rugi? | Belum pernah, bu. Saya hanya catat yang masuk dan keluar harian saja. Kalau untung rugi, saya hitung kira-kira dari uang yang tersisa. | Mengetahui apakah pelaku usaha sudah menerapkan laporan keuangan formal. |
| 4 | Menurut Ibu, apakah ada kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan usaha? | Kadang bingung juga, bu, apalagi kalau bahan baku naik atau banyak diskon. Kadang saya nggak tau pasti saya untung berapa. | Mengidentifikasi kendala dalam praktik pencatatan. |
| 5 | Apakah Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan usaha? | Belum pernah, Pak. Sejauh ini nggak ada yang datang ngajarin ke sini. | Mengetahui dukungan eksternal yang diterima pelaku usaha. |
| 6 | Jika ada pendampingan dalam menyusun laporan keuangan, apakah Ibu tertarik untuk belajar? | Kalau ada yang ngajarin dengan cara yang mudah dan cocok untuk usaha kecil, saya mau belajar, bu. | Menggali motivasi dan kesiapan untuk menerima pendampingan. |

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7 | Apa harapan Ibu ke depannya terkait pengelolaan keuangan usaha? | Semoga usaha ini bisa lebih maju dan kalau bisa, laporan keuangannya rapi biar gampang kalau mau pinjam modal ke bank. | Menggali harapan untuk perbaikan usaha di masa depan. |

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Jamu Dapoer Niswah, ditemukan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dijalankan masih sangat sederhana dan bersifat informal. Responden menyatakan bahwa selama ini pencatatan keuangan hanya dilakukan dalam buku tulis tanpa mengikuti format yang baku atau sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih bersifat kas bon (cash basis) yang hanya fokus pada arus kas masuk dan keluar harian.

Responden juga mengungkapkan bahwa istilah Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya SAK EMKM, belum pernah ia dengar sebelumnya. Hal ini menandakan masih adanya kesenjangan informasi yang cukup besar antara regulasi yang sudah ditetapkan oleh lembaga otoritatif seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan pemahaman di tingkat pelaku usaha mikro. Responden bahkan menganggap bahwa akuntansi hanya relevan untuk perusahaan besar, bukan untuk usaha kecil seperti yang ia jalankan.

Lebih lanjut, responden menyampaikan bahwa ia belum pernah menyusun laporan keuangan dalam bentuk neraca atau laporan laba rugi. Evaluasi kinerja usaha selama ini hanya didasarkan pada perkiraan dan intuisi dari hasil selisih antara kas masuk dan kas keluar. Hal ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan keuangan masih bersifat subjektif dan tidak didukung oleh data yang terstruktur.

Dari sisi hambatan, responden menjelaskan bahwa kendala utama dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis adalah keterbatasan waktu, pengetahuan akuntansi, dan tidak adanya pelatihan yang ia terima. Selama ini belum ada pihak eksternal seperti pemerintah, asosiasi bisnis, atau lembaga pendidikan yang memberikan sosialisasi atau pelatihan akuntansi kepada dirinya sebagai pelaku usaha mikro.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya motivasi dan keterbukaan dari pelaku usaha untuk belajar. Responden menyatakan bahwa jika ada pihak yang memberikan bimbingan dengan cara yang mudah dimengerti dan sesuai dengan konteks usaha kecil, ia bersedia untuk belajar menyusun laporan keuangan yang lebih rapi. Hal ini mengindikasikan adanya potensi pengembangan literasi keuangan yang bisa ditingkatkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik.

Dari keseluruhan wawancara, terlihat bahwa pemahaman akuntansi pada pelaku UMKM ini masih pada tahap sangat dasar, namun ada keinginan untuk memperbaiki jika mendapatkan pendampingan yang aplikatif. Ini sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang tidak hanya mendeskripsikan data apa adanya, tetapi juga memahami konteks, makna, dan latar belakang sosial dari jawaban yang diberikan responden.

Berikut adalah contoh laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK EMKM untuk UMKM Jamu Dapoer Niswah. Laporan ini terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan (ringkas)

**1. Laporan Posisi Keuangan**

**Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Jamu Dapoer Niswah
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

| | | |
|---|---|---|
| Aset | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas | | Rp 5.000.000 |
| Piutang Usaha | | Rp 1.500.000 |
| Persediaan Jamu dan Bahan Baku | | Rp 3.000.000 |
| Jumlah Aset Lancar | | Rp 9.500.000 |
| | | |
| Aset Tetap | | |
| Peralatan Produksi | Rp 7.000.000 | |
| Akumulasi Penyusutan | (Rp 1.400.000) | |
| Jumlah Aset Tetap | | Rp 5.600.000 |
| | | |
| **Total Aset** | | **Rp 15.100.000** |
| | | |
| Liabilitas dan Ekuitas | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Utang Usaha | | Rp 1.000.000 |
| Jumlah Liabilitas | | Rp 1.000.000 |
| | | |
| Ekuitas | | |
| Modal Pemilik | | Rp 10.000.000 |
| Laba Ditahan | | Rp 4.100.000 |
| Jumlah Ekuitas | | Rp 14.100.000 |
| | | |
| **Total Liabilitas dan Ekuitas** | | **Rp 15.100.000** |

**2. Laporan Laba Rugi**

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM**

Jamu Dapoer Niswah
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2024 (dalam Rupiah)

| | | |
|---|---|---|
| Pendapatan | | |
| Penjualan Jamu dan Herbal | Rp 25.000.000 | |
| Total Pendapatan | | Rp 25.000.000 |
| | | |
| Beban Usaha | | |
| Beban Bahan Baku | Rp 9.000.000 | |
| Beban Gaji | Rp 6.000.000 | |
| Beban Listrik dan Air | Rp 1.000.000 | |
| Beban Penyusutan Peralatan | Rp 1.400.000 | |
| Beban Lain-lain | Rp 500.000 | |
| Total Beban Usaha | | Rp 17.900.000 |

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

| | |
|---|---|
| Laba Usaha | Rp 7.100.000 |
| Pajak Penghasilan Final (0.5%) | Rp 35.500 |
| **Laba Bersih Setelah Pajak** | **Rp 7.064.500** |

**3. Catatan atas Laporan Keuangan**

**Tabel 7. Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Jamu Dapoer Niswah
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2024

**1. UMUM**

Jamu Dapoer Niswah adalah usaha mikro yang bergerak dalam produksi dan penjualan jamu tradisional dan suplemen herbal alami. Usaha ini berdomisili di Gg. Karya, Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, dan berdiri sejak tahun 2020. Entitas ini memenuhi kriteria sebagai entitas mikro berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, menggunakan asumsi akrual, dan disajikan dalam mata uang Rupiah.

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan yang dapat ditagih penuh dari pelanggan.

**d. Persediaan**

Persediaan dicatat berdasarkan biaya perolehan, menggunakan metode FIFO (Masuk Pertama, Keluar Pertama).

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan **metode garis lurus** selama 5 tahun.

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan dihitung sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu tarif final sebesar 0,5% dari omzet sesuai PP No. 23 Tahun 2018.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Kas Tunai per 31 Desember 2024: Rp 5.000.000

**4. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha kepada Pelanggan A dan B sebesar total: Rp 1.500.000

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume : 05| Nomor 02 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6201

**5. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

| | |
|---|---|
| Bahan baku | : Rp 1.500.000 |
| Barang jadi | : Rp 1.500.000 |
| Jumlah Persediaan | : Rp 3.000.000 |

**6. ASET TETAP**

| Jenis Aset | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|
| Peralatan Produksi | Rp 7.000.000 | Rp 1.400.000 | Rp 5.600.000 |

**7. UTANG USAHA**

Utang usaha sebesar Rp 1.000.000 kepada pemasok bahan baku.

**8. MODAL DAN SALDO LABA (dalam Rupiah)**

| Komponen | 2024 |
|---|---|
| Modal Pemilik | 10.000.000 |
| Laba Ditahan | 4.100.000 |
| Jumlah Ekuitas | 14.100.000 |

**9. PENDAPATAN PENJUALAN (dalam Rupiah)**

| Uraian | 2024 |
|---|---|
| Penjualan Jamu | 25.000.000 |
| Jumlah | 25.000.000 |

**10. BEBAN USAHA (dalam Rupiah)**

| Uraian | 2024 |
|---|---|
| Beban Bahan Baku | 9.000.000 |
| Beban Gaji | 6.000.000 |
| Beban Listrik dan Air | 1.000.000 |
| Beban Penyusutan | 1.400.000 |
| Beban Lain-lain | 500.000 |
| Jumlah | 17.900.000 |

**11. BEBAN PAJAK PENGHASILAN (dalam Rupiah)**

| Uraian | 2024 |
|---|---|
| Pajak Final 0,5% | 35.500 |

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

## Kesimpulan

1. Tingkat Pemahaman yang Rendah
   Pelaku usaha Jamu Dapoer Niswah belum memahami SAK EMKM secara menyeluruh dan bahkan belum mengetahui keberadaan standar ini. Kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, manual, dan belum mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang baku.

2. Minimnya Sosialisasi dan Pendampingan
   Tidak adanya pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait, baik dari pemerintah, asosiasi usaha, maupun akademisi, menjadi salah satu faktor utama rendahnya implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM seperti Jamu Dapoer Niswah. Hal ini menyebabkan standar yang telah disusun dengan sederhana sekalipun belum mampu dijangkau oleh pelaku usaha mikro.

3. Kendala Internal Usaha
   Beberapa hambatan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu, pengetahuan akuntansi, serta orientasi usaha yang lebih mengutamakan produksi dan penjualan, menjadi faktor penghambat dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

4. Perlu Adanya Pemberdayaan dan Pendekatan Praktis
   Untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi SAK EMKM, diperlukan pendekatan pemberdayaan berbasis praktik seperti pelatihan teknis, bimbingan langsung, dan penggunaan format laporan sederhana yang dapat disesuaikan dengan kondisi UMKM.

5. Manfaat Jangka Panjang yang Signifikan
   Jika diterapkan dengan baik, SAK EMKM dapat memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, terutama dalam hal pengambilan keputusan, transparansi usaha, pengelolaan modal, serta akses terhadap pembiayaan eksternal.

.

## Referensi

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4 ed.). SAGE Publications.

DSAK IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data UMKM Indonesia*. https://kemenkopukm.go.id.

Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. John Wiley & Sons.

Lestari, N. P. S., & Santoso, T. I. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan UMKM*, *10*(1), 45–55.

Markus, M., & dkk. (2023). *Akuntansi Keuangan : Konsep & Aplikasi*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sari, D. P., & Wulandari, M. (2021). Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM: Studi Kasus di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *9*(2), 123–132.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Sekretariat Negara Republik Indonesia (2008).

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*